

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang berkualitas, baik dari segi akademik maupun karakter. Sistem pendidikan yang efektif tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik, tetapi juga menanamkan keterampilan berpikir kritis dan sikap positif terhadap pembelajaran seumur hidup. Pendidikan yang menekankan peningkatan antusiasme dalam belajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di tengah tantangan yang sedang dihadapi saat ini. Minat belajar yang tinggi dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam memahami materi, meningkatkan daya analisis, serta membentuk sikap proaktif terhadap ilmu pengetahuan.

Mata pelajaran sejarah sering dipandang membosankan oleh peserta didik, yang berdampak pada rendahnya minat dan prestasi belajar. Guru menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi sejarah yang kompleks sesuai kurikulum, serta membuat pembelajaran menarik dan memotivasi. Pemahaman sejarah penting bagi kemajuan bangsa, karena pemahaman sejarah dapat menjadi bekal penting dalam pembentukan identitas nasional dan pengambilan keputusan di masa depan (Santosa, 2017: 31). Kegiatan belajar mengajar terkait erat dengan penyampaian materi. Belajar mengacu pada aktivitas peserta didik memahami materi, sedangkan mengajar berhubungan dengan cara guru menyampaikan pelajaran (Nurailha,

2020: 42). Proses belajar tidak selalu berjalan lancar, kadang peserta didik mengalami kesulitan atau kurang konsentrasi. Kesulitan belajar dapat ditunjukkan oleh penurunan prestasi akademik atau perilaku menyimpang, seperti mengganggu teman, berkelahi, bolos atau kabur dari sekolah (Marlina, 2019: 37-41).

Kurangnya antusiasme peserta didik dalam mempelajari sejarah Indonesia merupakan salah satu masalah dalam pembelajaran sejarah di kelas XI-A.2 SMA Negeri 2 Tasikmalaya. Kurangnya antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran, yang ditandai dengan rendahnya kontak antara guru dan peserta didik serta kurangnya minat, kesenangan, dan perhatian, merupakan salah satu cerminannya. Beberapa bukti konkret terlihat saat observasi dilakukan, di mana selama pembelajaran sejarah, peserta didik tidak menunjukkan antusiasme dan interaksi yang baik. Selain itu, perhatian peserta didik juga banyak teralihkan dengan bermain gawai, mengerjakan hal lain di buku pelajaran, dan mengabaikan pembelajaran sejarah Indonesia yang sedang diajarkan.

Hasil observasi di kelas XI SMAN 2 Tasikmalaya menunjukkan bahwa materi sejarah Indonesia yang diajarkan cukup membuat peserta didik bosan dan monoton. Guru sejarah juga mengungkapkan bahwa tingkat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran cenderung menurun, sehingga mereka kurang fokus dalam menyerap materi yang diajarkan. Tantangan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran sejarah, menjadikan kelas XI sebagai populasi yang relevan untuk penelitian dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik tampak kurang antusias mengikuti pembelajaran sejarah yang disampaikan secara konvensional. Pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, seperti ceramah dan tanya jawab, cenderung mengurangi keterlibatan peserta didik dan membuat mereka menjadi pasif. Akibat kurangnya keterlibatan yang didapat dari hasil observasi di kelas XI-A.2 menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti pelajaran sejarah dengan antusiasme yang lebih rendah. Sanjaya (2016: 45) menyebutkan bahwa pendekatan ini hanya mentransfer pengetahuan tanpa mendorong berpikir kritis. Sejalan dengan teori behavioristik, belajar dianggap sebagai respons terhadap stimulus yang diberikan guru (Slavin, 2011: 67). Dalam konteks sejarah, pendekatan ini terasa monoton, sehingga diperlukan metode alternatif seperti Gallery Walk yang lebih interaktif dan mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Hasil belajar peserta didik secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat minat belajar mereka. Nurhasanah dan Sobandi (2016: 129) menyatakan bahwa tingkat minat belajar peserta didik dapat memengaruhi kualitas hasil belajar, di mana peserta didik yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih terlibat, memahami materi pelajaran dengan lebih menyeluruh, dan meraih hasil yang lebih baik. Temuan studi ini, yang menunjukkan adanya korelasi sebesar 21,77% antara minat belajar dan hasil belajar, semakin memperkuat pentingnya pengaruh ini. Dapat disimpulkan bahwa meskipun minat belajar berkontribusi sebesar 21,77% terhadap hasil belajar siswa, faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam studi ini berkontribusi sebesar 78,23% sisanya. Data ini mempertegas pentingnya meningkatkan minat belajar peserta didik sebagai salah satu elemen utama untuk

mendukung hasil belajar yang optimal, sekaligus menunjukkan adanya peluang untuk eksplorasi pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan menarik.

Kurangnya minat belajar menyebabkan kesulitan dalam memahami materi, kurangnya partisipasi, hilangnya motivasi, dan menurunnya konsentrasi. Situasi ini menciptakan siklus negatif, di mana kesulitan memahami materi semakin menurunkan minat belajar, yang berdampak pada kepercayaan diri dan minat belajar di masa depan. Untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Kondisi ini membuat peserta didik sulit untuk lebih tertarik untuk belajar, terutama dalam pelajaran sejarah. Diperlukan solusi untuk mengatasi rendahnya minat belajar dan rendahnya keterlibatan aktif peserta didik, seperti menggunakan pendekatan Gallery Walk untuk meningkatkan minat belajar.

Sejalan dengan temuan Buulolo (2022: 263), metode Gallery Walk terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pendekatan yang interaktif, menyenangkan, menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan perhatian, serta mendorong partisipasi aktif. Hasil penelitiannya menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,021 < 0,05$ dan $t \text{ hitung } -2,433 < t \text{ tabel } 2,03452$, yang berarti data berdistribusi normal dan peserta didik memiliki minat belajar saat mengikuti metode Gallery Walk. Weni (2019: 26-31) menambahkan bahwa metode Gallery Walk ini bertujuan menciptakan pengalaman belajar menarik dan berkelanjutan untuk mendorong peserta didik lebih aktif.

Penjelasan yang sudah disampaikan dapat disimpulkan, bahwa metode Gallery Walk memanfaatkan aktivitas kolaboratif untuk membuat pembelajaran

lebih menyenangkan dan efektif tanpa mengabaikan materi. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ide-ide sejarah, mendorong pertumbuhan kemampuan berpikir sosial dan kritis, serta menghasilkan pengalaman pendidikan yang lebih bermakna. Penggunaan metode ini juga berpotensi menghadirkan suasana kelas yang lebih hidup dan meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah.

Dengan meneliti penggunaan metode Gallery Walk terutama di kelas sejarah Indonesia di sekolah menengah atas, khususnya pada materi kelas XI yang terkadang dianggap membosankan dan tidak menarik, penelitian ini menambah kebaruan. Inovasi ini terletak pada upaya memasukkan metode Gallery Walk ke dalam kurikulum untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui cara visual, interaktif, dan kolaboratif yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Selain itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal pelaksanaan metode Gallery Walk. Penelitian terdahulu cenderung memberikan tugas yang seragam kepada setiap kelompok, seperti membuat infografis atau tulisan terkait tema kelompok. Selama proyek akhir relevan dengan tema dan menyediakan materi yang mendalam, penelitian ini sebenarnya memungkinkan peserta didik untuk memilih dari berbagai macam tugas yang lebih luas. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam memperkuat pemahaman mereka terhadap materi sejarah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh penggunaan metode Gallery Walk dalam pembelajaran sejarah. Diharapkan metode

ini mampu menjadikan proses belajar sejarah lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Tasikmalaya. Diharapkan metode Gallery Walk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mempelajari sejarah Indonesia, khususnya di kelas XI-A.2 SMA Negeri 2 Tasikmalaya. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk melihat sejarah dari berbagai sudut pandang, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh dari penggunaan metode Gallery Walk terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah Indonesia di kelas XI-A.2 SMA Negeri 2 Tasikmalaya?”

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan pertanyaan penelitiannya sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan metode Gallery Walk sebagai metode pembelajaran sejarah Indonesia bagi peserta didik kelas XI-A.2 SMA Negeri 2 Tasikmalaya?
2. Apakah metode Gallery Walk berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar sejarah Indonesia bagi peserta didik kelas XI-A.2 SMA Negeri 2 Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Berdasarkan urgensi dari topik penelitian mengenai pengaruh penggunaan metode Gallery Walk terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran

sejarah Indonesia di kelas XI-A.2 SMA Negeri 2 Tasikmalaya, definisi operasionalnya sebagai berikut.

1.3.1 Metode Gallery Walk

Metode Gallery Walk merupakan metode pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik untuk bergerak, berdiskusi, dan mengevaluasi materi yang disajikan di berbagai pos atau "galeri." Menurut Kahayun, Wakidi dan Ekwandari (2015: 3), metode ini berfokus pada terciptanya interaksi dinamis, kerja sama antarpeserta didik, serta keterlibatan aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa, metode ini berpotensi memperkuat pemahaman materi sekaligus menumbuhkan ketertarikan dalam belajar. Di samping itu, metode Gallery Walk dirancang untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih hidup, variatif, dan jauh dari kesan membosankan, sehingga mampu mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara lebih antusias dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran.

1.3.2 Minat Belajar

Minat belajar peserta didik dapat didefinisikan sebagai tingkat ketertarikan dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, yang dapat diukur melalui partisipasi aktif, fokus, dan keinginan untuk memahami materi. Menurut Achru (2019: 207), minat melibatkan perhatian, perasaan, kesenangan, dan kecenderungan hati yang mendorong individu untuk berusaha mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran, minat belajar berfungsi sebagai dorongan internal untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Minat belajar diukur melalui kuesioner sebelum dan sesudah penerapan metode Gallery Walk.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui penggunaan metode Gallery Walk dalam pembelajaran sejarah Indonesia bagi peserta didik kelas XI-A.2 SMA Negeri 2 Tasikmalaya.
2. Mengetahui pengaruh dari adanya penggunaan metode Gallery Walk terhadap minat belajar pada pembelajaran sejarah Indonesia bagi peserta didik kelas XI-A.2 SMA Negeri 2 Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memberikan pengaruh nyata terhadap kondisi serta karakter peserta didik, khususnya di kelas XI-A.2 SMA Negeri 2 Tasikmalaya, dengan tujuan mendukung terciptanya pembelajaran sejarah yang lebih relevan dan efektif sesuai tuntutan era saat ini. Metode Gallery Walk menjadi salah satu alternatif metode yang dapat digunakan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi sejarah Indonesia serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, pendekatan ini diharapkan mampu menstimulasi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam peristiwa sejarah, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan makna yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.5.2 Kegunaan Empiris

Penerapan metode Gallery Walk dalam pembelajaran sejarah dapat dikaji untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan dinamis. Metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bergerak dan berkolaborasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengembangkan konsep penggunaan metode Gallery Walk dari penelitian-penelitian sebelumnya, serta mengeksplorasi efektivitasnya dalam meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah.

1.5.3 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran sejarah yang kurang inovatif, yang berpotensi menurunkan minat belajar peserta didik.
2. Dapat menjadi referensi alternatif bagi pendidik dalam memilih pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif, khususnya dalam mengembangkan metode pembelajaran.
3. Memberikan wawasan yang lebih luas mengenai penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif, serta berdampak positif dalam jangka panjang bagi peserta didik SMA dalam memahami sejarah di era modern.